

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, menurut Kasmir (2016:7). Kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Penggunaan laporan keuangan biasanya dibuat per periode.

Menurut Irham Fahmi (2017:22) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat baik buruknya suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi pacuan untuk kemajuan perusahaan.

Menurut Munawir, (2010:05) laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah harta atau aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laba-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dan beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan serta factor yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan terhadap ekuitas perusahaan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan

pada saat ini atau pada jangka waktu tertentu. Letak posisi keuangan terdiri dari neraca yang menunjukkan aktiva, kewajiban atau hutang perusahaan, dan modal perusahaan pada jangka waktu tertentu.

#### **a. Penyajian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:18) laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pemilik, manajemen, kreditor, dan pemerintah. Pemilik bermanfaat untuk melihat kondisi keuangan perusahaan terkini, dan untuk melihat perkembangan dan kemajuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan.

Kepentingan pihak manajemen terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu apakah telah mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan atau tidak, manajemen juga dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Kepentingan kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Kepentingan pemerintah atas laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dan investor adalah pihak yang menanamkan modal untuk memperluas usaha atau kapasitas usaha disamping pinjaman dari lembaga keuangan dapat juga diperoleh dari investor melalui penjualan saham.

## **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2013:10) tujuan pembuatan laporan keuangan perusahaan adalah untuk:

- 1) Media informasi mengenai jenis dan total aktia (harta) yang terdapat pada suatu perusahaan.
- 2) Media informasi mengenai jenis dan total kewajiban serta modal pada perusahaan yang dimiliki.
- 3) Media informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- 4) Media informasi mengenai jenis dan total pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
- 5) Media informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
- 6) Media informasi mengenai catatan-catatan yang terdapat pada laporan keuangan.

Diana dan Lilis Sekawati (2017:17) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberukan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada perusahaan.

Dari pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan perusahaan adalah memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan.

### 2.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:28) terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### a. Neraca

Laporan posisi keuangan perusahaan atau neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca disusun dengan baik dan teratur untuk memberikan informasi yang jelas mengenai laporan keuangan perusahaan. Unsur-unsur neraca yaitu sebagai berikut:

Asset (harta) merupakan sumber ekonomi perusahaan yang dapat memberikan manfaat pada masa mendatang. Asset terdiri dari piutang usaha, asset tetap, asset tidak berwujud. Asset tetap terdiri dari tanah, mesu, bangunan, peralatan, kendaraan, akumulasi penyusutan. Sedangkan asset tidak berwujud terdiri dari *goodwill*, hak cipta, merek dagang, lisensi.

Fahmi (2015:160) hutang adalah kewajiban (*liabilities*) adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Hutang terdiri dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar meliputi: hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang pajak, hutang yang masih harus dibayar, hutang

dividen, hutang gaji, hutang sewa guna usaha. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi: hutang hipotek, hutang obligasi, hutang bank jangka panjang.

Ekuitas adalah hak pemilik terhadap asset perusahaan setelah liabilitas dibayarkan. Ekuitas meliputi: modal saham, agio saham, laba ditahan, cadangan laba, dan modal sumbangan.

b. Laba-rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba-rugi menggambarkan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal bersisi jumlah dan jenis modal setelah digunakan untuk membiayai kegiatan suatu perusahaan selama periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

### 2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:1) pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Investor

Para investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan dalam membayar dividen.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang dapat diambil dari laporan keuangan merupakan informasi yang umum bukan informasi khusus, sehingga pihak yang memanfaatkan informasi dari laporan keuangan hanya bisa mendapat informasi yang dia butuhkan saja. Fungsi manajemen perusahaan dalam informasi keuangan yaitu dalam hal perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain 3 (tiga) hal tersebut

manajemen dapat menentukan berbagai bentuk dan jenis informasi tambahan yang dibutuhkan.

#### **2.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

##### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah usaha yang dilakukan untuk mengevaluasi bisnis, sub-bisnis, stabilitas sampai profitabilitas perusahaan. Kegiatan ini dilakukan oleh seorang professional dengan menggunakan informasi yang di dapatkan dari laporan keuangan dalam bentuk rasio.

Menurut Desjuneri et al (2020) analisis laporan keuangan ialah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

##### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Pada umumnya, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk memahami informasi yang ada dalam laporan keuangan, dengan maksud dan tujuan dapat menilai profitabilitas dan kesehatan keuangan serta membuat perkiraan tentang prospek perusahaan di masa depan. Menurut (Cahya & Utami, 2021) tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk periode tertentu.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- 6) Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

**c. Prosedur Analisis laporan keuangan**

Menurut Fenti Widianingsih (dalam Hery, 2016) dalam melakukan analisis laporan keuangan dilakukan metode dan teknik yang tepat. Dengan tujuan agar analisis laporan keuangan mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan. Di dalam praktiknya terdapat dua macam dan metode laporan keuangan yang sering dipakai, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis Vertikal (*statis*)

Analisis ini dilakukan hanya dengan satu metode laporan keuangan. Analisis yang dilakukan antara pos dalam satu periode informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode berikutnya.

2) Analisis Horizontal (*Dinamis*)

Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari period satu ke periode berikutnya.

Dalam analisis laporan keuangan terdapat 3 macam teknik yang didapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, untuk mendapatkan hasil terbaik dalam laporan keuangan.

b. Analisis *Trend*

Analisis ini menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Analisis *Common Size*

Analisis ini disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan atau dari total aktiva. Laporan keuangan dalam persentase per-komponen menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya.

### 2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah suatu alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data keuangan yang terdapat

dalam pos-pos laporan keuangan. Menurut Lingga & Malau (2021) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan suatu angka yang ada dalam laporan keuangan dengan angka lainnya. Perbandingan angka tersebut dapat dilakukan dalam satu komponen dengan komponen lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Digunakannya rasio keuangan ialah dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2016).

Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis rasio keuangan diawali dengan laporan keuangan yang terdiri dari neraca (*balancesheet*), laba-rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih jelas maka perhitungan rasio keuangan dikaitkan dengan pola historis perusahaan, dimana perhitungan tersebut dilihat pada sejumlah tahun tertentu, untuk menentukan perusahaan tersebut apakah memiliki kinerja yang baik atau buruk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis.

#### **b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (dalam Fahmi, 2016) bahwa untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan

adalah rasio, indeks, yang menghubungkan dua data keuangan satu sama lain. Sedangkan menurut Gitman (dalam Fahmi,2016) analisis rasio melibatkan metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

### c. Manfaat Analisis Rasio keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:109) manfaat yang bisa diambil dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:140) keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio keuangan merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industry
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic (*time series*).
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa akan datang.

e. **Kelemahan Analisis Rasio keuangan**

Menurut Hery (2018:140) analisis keuangan juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industry dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan asset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *actual basis*), prosedur pelaporan

atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgment*) yang mungkin saja berbeda.

- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusutan laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatis juga akan ikut terpengaruh.
- 6) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standart industry tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

#### **f. Solusi dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:110) Dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam rasio keuangan terdapat beberapa cara yang dapat di implementasikan, cara-cara tersebut yaitu:

- 1) Analisis rasio yang dilakukan merupakan indikasi awal dalam melihat bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil dari perhitungan analisis rasio bersifat relative dimana setiap orang akan memiliki pertimbangan berbeda-beda.
- 2) Analisis rasio yang dilakukan menggunakan data yang diberikan oleh perusahaan, dimana hal ini dapat saja terjadi *human error* atau kecurangan yang

sengaja dilakukan sehingga akan mengurangi dari tingkat ketepatan hasil perhitungan.

#### **g. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Pada dasarnya rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) macam kategori, Menurut Fadhilah et al (2021) rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

##### 1) Rasio Likuiditas

###### a) Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Irfan Fahmi (dalam Bobi, 2019) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kemudian menurut Hery (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas dikenal sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Maghfiroh et al. (2019) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibann jangka pendeknya.

Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

##### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya, seberapa

banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo. Standart rasio lancar adalah 200% (2:1) dan terkadang dianggap sudah cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:136) rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## b) Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2017:7) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibab jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.

- 3) Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

## 2) Rasio Solvabilitas

### a) Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi (2014: 62) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang yang berlebih akan membahayakan perusahaan karena perusahaan termasuk dalam kategori *Extreme Leverage* (utang ekstrem). Menurut Kasmir (2016: 114) jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

#### 1) *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio*

Pada rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berdasarkan *Debt to Asset Ratio*, standar rasio ini yang baik adalah kurang dari 100%. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)

Pada rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3) Rasio profitabilitas

### a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:227) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Menurut Trinanda et al (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas atau rasio rentabilitas mengindikasikan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak diberikan untuk pemegang saham ialah keuntungan sesudah bunga dan pajak. Ahyuni et al. (2018) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menganalisa hasil laba atau keuntungan yang diperoleh.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

### 1) *Return on Assets* (Hasil pengembalian atas asset)

Menurut Hery (2015:193) ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return on Equity* (Hasil pengembalian atas ekuitas)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berdasarkan standart ratio *Return On Equity*, standarr rasio ini yang baik minimal adalah 30%. Dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Ratio on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Gross profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini biasanya disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. *Net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba neto dari setiap penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

b) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2017:313) menjelaskan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemamouan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

### 2.1.6 Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keungan merupakan suatu analisis yang dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menerapkan *prosedure* pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Ropa (2016) secara umum ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan yang pertama melakukan riview terhadap data laporan keuangan. Riview dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangn yang dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

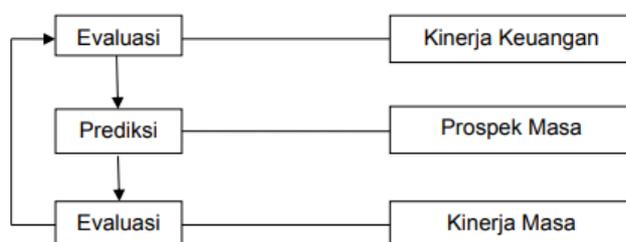
Kedua melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan ini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan

analisis yang diinginkan. Yang ketiga melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil tersebut dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu *Time series analysis* yang membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat secara grafik, dan metode *Cross sectional approach* yang melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan beberapa rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam lingkup yang sejenis yang dilakukan bersamaan.

Keempat melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Tahapan ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami perusahaan. Yang kelima mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama dapat terselesaikan.

Penggunaan analisis kinerja perusahaan dapat dikatakan penting atau tidak nya penggunaannya tidak hanya ditujukan pada perusahaan melainkan juga ditujukan kepada berbagai *stakeholder* yang ada di perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan

keuangan secara tepat dan benar. Berikut merupakan konsep analisis kinerja keuangan perusahaan;



Gambar 2.1 Konsep analisis kinerja keuangan perusahaan  
(Hutabarat, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan)

Pada setiap perusahaan manajer keuangan harus memastikan apakah perusahaan melakukan kinerja dengan baik atau tidak, bahkan manajer juga harus mengetahui apakah perusahaan itu sehat atau berpotensi bangkrut. Menurut Irfan Fahmi (dalam Bobi, 2019) Proses penganalisaan tersebut menggunakan cara evaluasi kinerja masa lalu kemudian memprediksi prospek masa depan perusahaan, selanjutnya mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Setelah melakukan langkah tersebut manajer bisa menilai kondisi kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian financial performance perusahaan tersebut.

#### a. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk dapat mengetahui

apakah kedepannya bisnis yang dijalankan tetap berjalan dengan baik atau tidak.

Menurut Sujarweni (2017) tujuan dari kinerja keuangan, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.
- 2) Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

#### **b. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan adalah tindakan pengukuran yang dilakukan untuk berbagai aktivitas dalam rantai nilai perusahaan. Menurut Fenti Widianingsih (dalam Hery, 2016) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Fenti Widianingsih (dalam Hery, 2016) berdasarkan tekniknya analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk

menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam presentase (*relative*).

- 2) Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap passive (total asset); persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara post tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- 7) Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode-periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

- 8) Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debotur kepada kreditor, seperti bank.

**c. Manfaat Penilaian Kinerja**

Manfaat penilaian kinerja menurut Sutrisno (2016:66) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Untuk menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Untuk menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

**d. Jenis Analisis Kinerja Keuangan**

Beberapa metode analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis internal

Manajemen melakukan analisis untuk mengukur efisiensi usaha perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, serta menjelaskan perubahan yang terjadi pada kondisi keuangan.

#### 2) Analisis eksternal

Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan, walaupun data yang tersedia terbatas.

#### 3) Analisis horizontal

Dilakukan analisis terhadap perkembangan data keuangan dan operasi perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan yang dimiliki perusahaan.

#### 4) Analisis vertikal

Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan, dengan keterbatasan analisis yang hanya fokus pada satu periode akuntansi, seperti analisis rasio.

#### **e. Tahap Analisis Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2018:240) beberapa tahap pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

##### 1) Riview data laporan

Maksud dari mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

##### 2) Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3) Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4) Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/ pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan ataupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan.

5) Solusi

Langkah terakhir dalam rangkaian prosedur analisis. Memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

**f. Rata-Rata Industri**

Rasio dalam laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu angka dengan angka lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut diwujudkan dalam bentuk matematis dengan menggunakan rata-rata industri sebagai pembanding. Rata-rata industri digunakan sebagai nilai tunggal dalam bentuk statistika tertentu. Untuk menghitung nilai tunggal tersebut, dapat digunakan rumus aritmatika. Dalam bukunya, Djarwanto (2004:144) yang dikutip

oleh Astri Widiastuti menjelaskan bahwa rasio yang baik adalah yang dapat memberikan gambaran tersebut. Dengan adanya standar rasio industri, perusahaan dapat mengevaluasi apakah kinerja keuangan mereka berada pada tingkat yang baik atau tidak. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan rata-rata standart industri untuk perusahaan yang bergerak dibidang yang sama.

$$\text{Rumus : } = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{x}$  : nilai mean,  $\mathbf{X}$  = hasil data,  $\mathbf{n}$  = jumlah data

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tidak dapat dipisahkan dari penelitian terdahulu untuk memperkuat hasil penelitian dan membandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian antara lain:

Agustin (2020) berjudul Analisis Rasio keuangan Berdasarkan rasio Profitabilitas pada PT. Aneka Tambang Tbk. Teknik analisis ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan kinerja keuangan rasio profitabilitas bila diukur menggunakan gross profit metgin menunjukkan kinerja yang tidak baik. Bila diukur dengan menggunakan net profit margin menunjukkan kinerja yang tidak baik. Bila diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan kinerja yang tidak baik, bila diukur dengan menggunakan ROE menunjukkan kinerja yang tidak baik.

Sari et al (2019) berjudul Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Makassar. Dengan menggunakan metode komparatif. Hasil dari ini penelitian ini adalah dilihat dari analisis tiga rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas,

aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (persro) Tbk, Makasar selama tiga tahun terakhir tergolong cukup bagus.

Dewi (2017) dengan judul Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. Dengan menggunakan metode analisis statistic deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan kondisi baik. Tingkat solvabilitas PT. Aneka Tambang yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* menunjukkan kondisi tidak baik.

Emawati (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang, dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah *current ratio* dari kinerja keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten lumajang dinilai tinggi. Perputaran total aktifa dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Kabupaten Lumajang dinilai rendah. *Debt to Asset Ratio* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi. ROI dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi.

Faisal et al (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas dari tahun 2015 samai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. *Current ratio* dari tahun 2015 ke 2016 meningkat. *Quick ratio* dari tahun 2015 ke tahun 2016 meingkat. Rasio solvabilitas untuk *debt to total asset ratio* tahun 2015 ke tahun 2016 menurun 7,2%. *Debt to equity ratio* mengalami penurunan di tahun 2015 ke 2016 sebanyak 0,27.

Masyitah & Harahap (2018) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas, dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Rasio likuiditas yaitu cash ratio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai standart. *Current ratio* pada 5 tahun tersebut nilainya belum mencapai standar. *Return on equity* (ROE) pada tahun 2011 dikatakan baik karena nilainya melebihi standart.

Rizal (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dengan menggunakan metode analisis horizontal. Hasil dari penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan krang baik. *Debt ratio* dan *debt to equity ratio* PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE) dalam 5 (lima) tahun terakhir dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industry.

Adera et al (2023) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Penerima dan Bukan Penerima Green Company (Study kasus pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018, menggunakan teknik analisis *independent t-test*. Hasil penelitian ini adalah Rasio likuiditas yang menggunakan rasio lancar dinilai kurang baik. Rasio solvabilitas yang menggunakan *debt equity rasio* dinilai baik. Rasio aktiva yang menggunakan rasio perputaran total asset dinilai cukup baik. Rasio profitabilitas yang menggunakan *net profit margin* dinilai cukup baik.

Jang & Ahn (2012) dengan judul *Financial Analysis Effect on Management Performance in the Korean Logistics Industry* menggunakan metode penelitian

*Panel regression analys.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan factor keuangan yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) menurut jenis usaha di industry logistic, mereka membutuhkan lebih banyak manajemen upaya perbaikan kesehatan struktur keuangan mereka.

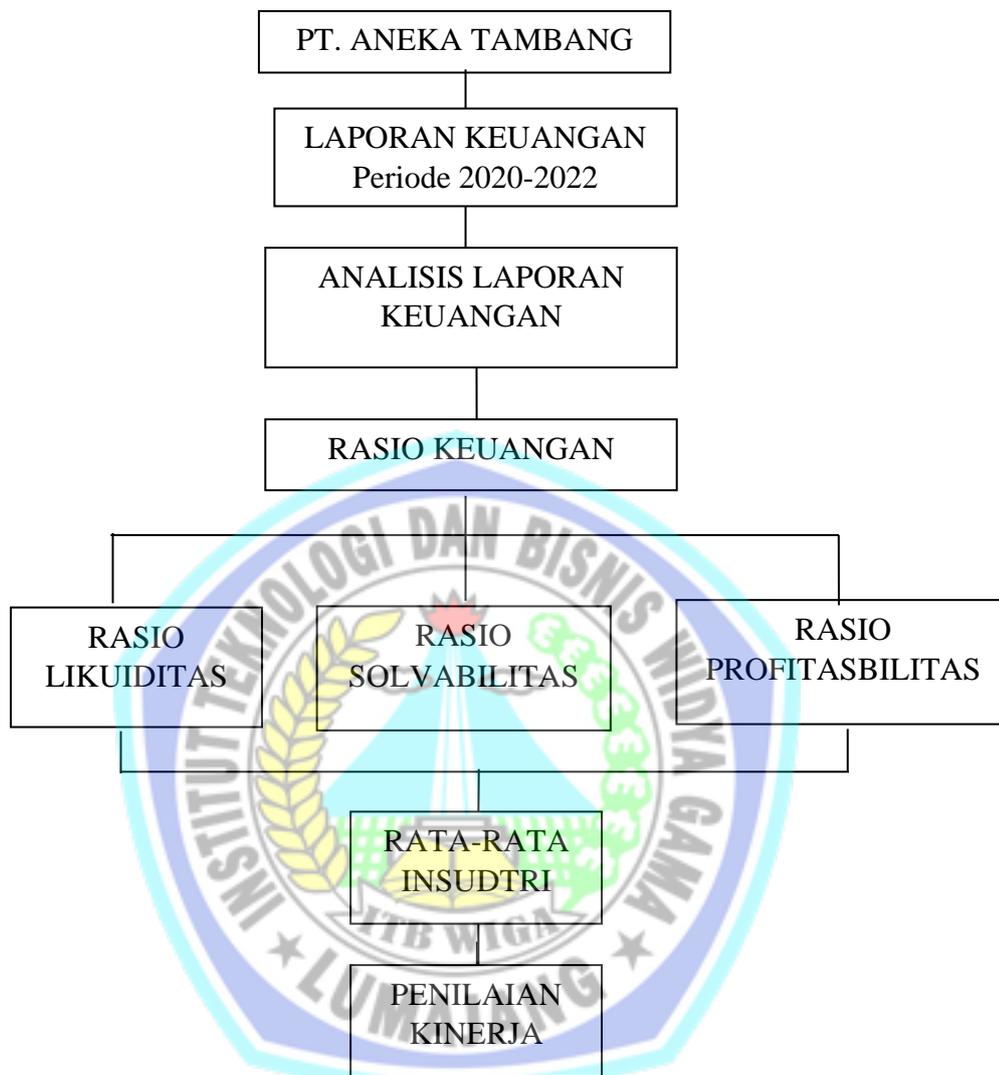
Ismeye, ni et al (2021) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Aneka Tambang Tbk, menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan margin laba operasi dinilai kurang baik. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan marjin laba kotor berfluktuasi dimana terjadi peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 tetapi 2019 terjadi penurunan. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan *return on equity* dinilai sudah lebih membaik. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan *return on asset* dinilai sangat baik. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan *basic earning power* dinilai sudah lebih membaik.

Ermawati (2018) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang”. Hasilnya menunjukkan bahwa *current rasio* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi. Perputaran Total Aktiva dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai rendah. *Debt to asset ratio* dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi. ROI dari Kinerja Keuangan Klinik Husada Mulia Kabupaten Lumajang dinilai tinggi.

Lukiana (2013) dengan judul “Implementasi Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi di Kasus pada PT. Lamicitra Nusantara, Tbk Periode 2010-2012)”. Hasilnya yaitu rasio nilai pasar dari EPS selama tiga periode (tahun 2010-2012) mengalami fluktuasi setelah naik kemudian mengalami penurunan. *Return on Investmen (ROI) Retrun on Equity (ROE)* selama tiga priode (tahun 2010-2012) berfluktuasi setelah naik turun.

### **2.3 Karangka Penelitian**

Karangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan rangkaian variable yang akan diteliti. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Kondisi keuangan tersebut berisi tentang aspek menghimpun dana maupun alokasi dana yang biasanya dapat diukur dengan indikator likuiditas, profibilitas, dan solvabilitas. Dalam hal ini peneliti kemudian mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang (ANTAM) Tbk., yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”, penulis mengajukan karangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Karangka Penelitian  
Sumber: Data diolah peneliti, 2023.